

PENGARUH CSR DISCLOSURE DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN DIMODERASI OLEH INSTITUTIONAL OWNERSHIP

AISY PUTRI HUMAIRAH
MARIA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia
aisyputrih@gmail.com, djongmaria@yahoo.com

Received: March 15, 2024; Revised: March 22, 2024; Accepted: March 22, 2024

Abstract: *Financial reporting will not be separated from an accounting process. Financial reporting includes information that can have a major effect on the survival of the company. One indicator that has a big influence in the financial statements is the company's profit. Corporate profits can show how the company's financial performance and measure the level of operational efficiency of the company. This study aims to see whether csr disclosure, earnings growth, business size, bid-ask spread, independent commissioners which is moderated by institutional ownership has an effect on earnings management. The research object used is non-financial companies in the consumer cyclicals and consumer non-cyclicals sectors that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 to 2022. The sampling used in the study was purposive sampling. With a total sample data of 222 data, 74 companies that meet the sample requirements. The results showed that business size, Csr disclosure, earnings persistence, earnings growth, bid-ask spread, institutional ownership have a negative effect and not influence on earnings management and are moderated by institutional ownership.*

Keywords: *Bid-ask Spread, Business Size, CSR Disclosure, Independent Commisioners, Institutional Ownership, Earnings Growth, Earnings Management.*

Abstrak: Pelaporan keuangan tidak akan terlepas dari sebuah proses akuntansi. Pelaporan keuangan mencakup informasi-informasi yang dapat berpengaruh besar dalam kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu indikator yang berpengaruh besar dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan. Laba perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dari perusahaan tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah *csr disclosure*, pertumbuhan laba, ukuran bisnis, *bid-ask spread*, *independent commisioners* yang dimoderasi dengan *institutional ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian adalah *purposive sampling*. Dengan data sampel total sebanyak 222 data, 74 perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bisnis, *csr disclosure*, pertumbuhan laba, *bid-ask spread*, *independent commisioners* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dengan dimoderasi oleh *institutional ownership*.

Kata Kunci: *Bid-ask Spread, Ukuran Bisnis, CSR Disclosure, Independent Commisioners, Institutional Ownership, Pertumbuhan Laba, Manajemen Laba.*

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan salah satu hal yang penting didalam sebuah poses akuntansi, karena terdapat informasi yang berpengaruh besar dan signifikan terhadap kelangsungan operasional perusahaan. Pelaporan keuangan tidak akan terlepas dari suatu proses akuntansi itu sendiri. Pentingnya pelaporan keuangan dapat mengakibatkan beberapa pihak mengambil manfaat dari informasi di laporan keuangan dan melakukan berbagai tindakan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ([Shania Gayatri dan Wayan Pradnyantha Wirasedana, 2021](#)).

Penelitian mengenai bagaimana manajemen laba dapat mempengaruhi suatu perusahaan, sudah ditemukan sejak lama dan sudah beberapa kali terjadi. Salah satunya seperti contoh pada kasus Garuda Indonesia dimana didalam laporan keuangan di tahun 2018 terdapat manajemen laba. Disebutkan didalam laporan tersebut telah dibukukan laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar, yang ternyata laba bersih tersebut telah dimanipulasi dan dianggap tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku disebutkan oleh dua komisaris dari Garuda Indonesia yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria ([Shania Gayatri dan Wayan Pradnyantha Wirasedana, 2021](#)).

Dengan adanya beberapa kasus dan kejadian yang sudah pernah terjadi, maka penelitian ini harus dikembangkan sesuai kondisi terkini. Penelitian ini dapat membantu para pengguna untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba dan berpengaruh kepada kualitas atas laporan keuangan itu sendiri.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh [Setiawati et al. \(2022\)](#) yang berjudul “*Analysis of CSR Disclosure, Earnings Persistency, Earnings Growth, and Business Size on Earnings Management with Institutional Ownership as Moderating Variabel*”. Penelitian ini menambahkan variabel *bid-ask spread* dari

penelitian [Bangun \(2020\)](#) dan variabel *independent commissioner* dari penelitian [Dewi Maloka Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri dan Dewi Maloka \(2021\)](#).

Variabel *CSR Disclosure* dari penelitian [Pakawaru et al. \(2021\)](#) dan variabel pertumbuhan laba dari penelitian [Setiawati et al. \(2022\)](#) yang berfungsi sebagai variabel independen dan melihat apakah ada pengaruh atau tidak kedua variabel tersebut terhadap manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *CSR Disclosure*, Pertumbuhan laba, *bid-ask spread*, *business size*, *independent commissioners* dan *institutional ownership* sebagai variabel moderating terhadap manajemen laba. Periode pada penelitian ini adalah mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 di perusahaan non-keuangan pada sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Teori Keagenan

Teori keagenan menegaskan bahwa hubungan keagenan ada di antara prinsipal dan agen di mana para otoritas atas pengambilan keputusan didelegasikan kepada agen. Masih terdapat beberapa kemungkinan akan adanya konflik kepentingan prinsipal dengan agen dalam hubungan agensi. Oleh karena itu, suatu kontrak kerja wajib dilakukan untuk mengatur hak dan kewajiban berdasarkan teori agensi ini ([Setiawati et al., 2022](#)). Hubungan keagenan ini menimbulkan kondisi yang disebut dengan asimetri informasi [Christina dan Alexander \(2019\)](#).

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen di suatu perusahaan untuk meningkatkan maupun menurunkan laba yang akan dilakukan sebelum melaporkan laporan keuangan perusahaan tersebut untuk

memaksimalkan kepentingan para manajemen ([Lekok dan Febrina \(2021\)](#)).

Manajemen laba juga merupakan sebuah tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh para pihak manajemen di dalam perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mendorong suatu perusahaan melakukan manajemen laba: (1) memenuhi target internal, (2) memenuhi target eksternal ekspektasi, (3) meratakan atau meratakan laba (perataan laba), dan (4) mempercantik keuangan pernyataan (*window dressing*) untuk tujuan menjual saham awal atau memperoleh pinjaman bank. Manajemen laba dipengaruhi dengan berbagai perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham ([Setiawati et al. \(2022\)](#)).

CSR Disclosure terhadap Manajemen Laba

Pengungkapan dari CSR merupakan pelaporan inisiatif dari CSR dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Ada beberapa pengungkapan CSR yang dapat mendorong untuk membuat keuangan perusahaan memasukkan pernyataan publik dan mendesak manajemen untuk mengambil beberapa pertimbangan jika mereka terlibat dalam masalah manajemen laba, karena manajemen laba melanggar etika dan moral dari pemangku kepentingan perusahaan ([Setiawati et al. \(2022\)](#)).

Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang signifikan cenderung tidak terlibat dalam manajemen laba. Perusahaan dengan pengeluaran CSR yang tinggi akan mendapatkan keuntungan legitimasi atau kepercayaan publik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyembunyikan kasus manajemen laba ([Setiawati et al., 2022](#)).

H₁: CSR Disclosure berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Laba terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan kenaikan atau penurunan atas laba perusahaan pada periode tertentu. Pendapatan yang disertai

dengan ekspansi yang besar dan kuat akan menunjukkan kinerja atas suatu perusahaan dengan sangat baik. Pertumbuhan laba akan menunjukkan persentase dari peningkatan akan potensi pendapatan bersih di perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah profitabilitas ([Setiawati et al. \(2022\)](#)).

H₂: Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Bisnis terhadap Manajemen Laba

Ukuran bisnis adalah suatu skala yang menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya. Perusahaan yang memiliki skala yang lebih besar akan memiliki lebih banyak dana untuk operasi operasional perusahaan mereka. Ini akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan saham baru, dan manajemen akan berusaha untuk menarik perhatian investor melalui laporan keuangan tahunan mereka ([Setiawati et al. \(2022\)](#)).

H₃: Ukuran bisnis berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Bid-ask Spread terhadap Manajemen Laba

Terdapat beberapa peneliti yang telah menemukan hasil bahwa *bid-ask spread* dapat mempengaruhi manajemen laba. *Bid-ask spread* secara positif dapat mempengaruhi pendapatan para manajemen. Jadi, ketika penyebarannya semakin besar, maka semakin banyak kesempatan bagi manajer untuk melakukan laba pengelolaan. Informasi tentang asimetri ditunjukkan dengan selisih *bid-ask* yang diukur dengan *spread* ([Fitriana \(2018\)](#)).

H₄: Bid-ask spread berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Independent Commissioner terhadap Manajemen Laba

Independent Commissioner merupakan kumpulan dari anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan para direksi, komisaris, dan pemegang saham. Mereka bebas dari

hubungan bisnis dan hubungan lainnya karena dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak mandiri atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan mereka. *Independent Commissioner* tidak mempunyai saham langsung dan tidak langsung pada perseroan [Setiawati et al. \(2022\)](#).

H₅: *Independent Commissioner* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Institutional Ownership dapat memoderasi hubungan antara Pertumbuhan Laba dengan Manajemen Laba

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh faktor profitabilitas. Pertumbuhan laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Semakin meningkat laba perusahaan maka semakin baik juga hasil kinerja perusahaan tersebut [Setiawati et al. \(2022\)](#).

H₆: *Institutional Ownership* berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba dengan Manajemen Laba.

Institutional Ownership dapat memoderasi hubungan antara Bid-ask Spread dengan Manajemen Laba

Bid-ask Spread dapat memberikan kesempatan kepada para manajer untuk melakukan berbagai tindakan praktik manajemen laba. Manajer memiliki akses atas informasi dari prospek perusahaan yang tidak dapat diketahui oleh pihak lain diluar internal perusahaan. Jika *bid-ask spread* mengalami peningkatan nilai, maka semakin besar terjadinya praktik atas manajemen laba.

H₇: *Institutional Ownership* berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara *bid-ask spread* dengan Manajemen Laba.

Institutional Ownership dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Bisnis dengan Manajemen Laba

Permasalahan praktik manajemen laba dapat dikurangi dapat dikurangi dengan melalui pengawasan dari kepemilikan institusional dalam menyelaraskan berbagai kepentingan pemilik dan manajemen. Semakin besar jumlah kepemilikan institusional maka dana yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dana operasional semakin tinggi [Setiawati et al. \(2022\)](#).

H₈: *Institutional Ownership* berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara ukuran bisnis dengan Manajemen Laba.

Institutional Ownership dapat memoderasi hubungan antara Independent Commissioner dengan Manajemen Laba

Independent commissioner merupakan pihak yang berperan aktif dan berperan penting bagi perusahaan di dalam sistem tata kelola perusahaan. *Independent commissioner* dalam melaksanakan tugasnya untuk mengendalikan pengelolaan suatu perusahaan dan mengawasi para manajer agar tidak terjadi penyimpangan yang kemungkinan dapat dilakukan oleh para manajer. *Institutional ownership* dapat berpengaruh dengan *independent commissioner* ketika para pemangku kepentingan turut mengawasi kinerja dan perilaku dari para manajer dalam mencegah melakukan praktik manajemen laba.

H₉: *Institutional Ownership* berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara *independent commissioner* dengan Manajemen Laba.

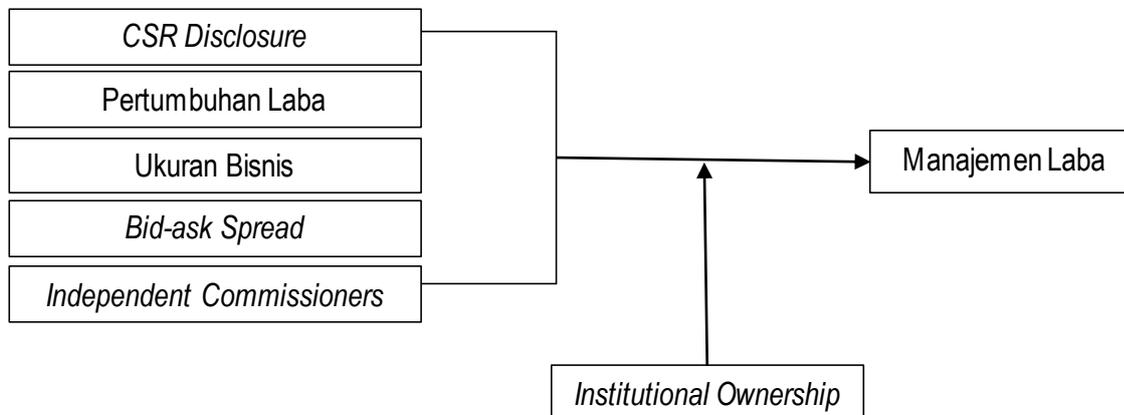
Institutional Ownership dapat memoderasi hubungan antara CSR Disclosure dengan Manajemen Laba

Institutional ownership mengacu pada kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh satu atau lebih banyak institusi. Kehadiran kelembagaan atas kepemilikan dapat

meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen di suatu perusahaan. Semakin tinggi persentase atas kepemilikan institusional maka semakin besar nilai *csr disclosure*.

H₁₀: *Institutional Ownership* berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara *csr disclosure* dengan Manajemen Laba.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan dengan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar secara

konsistem di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Didapatkan hasil akhir data sebanyak 74 perusahaan dengan 222 data yang terkumpul.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan non-keuangan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.	258	774
2.	Perusahaan non-keuangan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode 2019-2022.	(15)	(45)
3.	Perusahaan non-keuangan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah pada periode 2019-2022	(16)	(48)
4.	Perusahaan non-keuangan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang memiliki tanggung jawab sosial selama tahun 2020-2022.	(75)	(225)

5. Perusahaan non-keuangan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang memiliki kepemilikan institusional dalam tahun 2020-2022.	(60)	(180)
Total sampel yang didapatkan	92	276

Sumber: Data diperoleh dan dianalisis dari IDX.

Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki salah satu acuan kepada bagaimana aktivitas seorang manajer yang dapat mengubah informasi di dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan tertentu, seperti melakukan penipuan terhadap para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan skala rasio dan pengukuran manajemen nyata yang dimana pengukuran yang digunakan adalah dengan merekayasa laba dan memanipulasi operasi nyata dari suatu perusahaan [Setiawati et al. \(2022\)](#):

1. Arus kas operasi yang tidak normal:

$$CFO_t / At-1 = (\log.At-1) + StAt-1 + (\Delta StAt-1) + t$$
2. Biaya produksi yang tidak normal:

$$PROD_t / At-1 = (1/\log.At-1) + StAt-1 + \Delta StAt-1 + \Delta St-1 At-1 + t$$
3. Biaya diskresioner yang tidak normal:

$$DISC_t / At-1 = (1/\log. At-1) + \Delta St-1 At-1 + t$$

CSR Disclosure

Terdapat satu pendekatan yang mengatakan bahwa pengungkapan CSR adalah untuk memasukkan nilai tanggung jawab sosial yang ada di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu (pengungkapan dalam laporan Tahunan). Penelitian mengenai variabel independen *CSR disclosure* dapat dilambangkan dengan CSR dan menggunakan skala rasio [Setiawati et al. \(2022\)](#).

$$CSR_{iy} = \frac{\sum X_k}{N_y}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah jumlah keuntungan dan penurunan keuntungan yang

diperoleh dari suatu perusahaan dalam waktu tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Laba dilambangkan dengan PEG dan menggunakan skala rasio [Setiawati et al. \(2022\)](#).

$$PEG = \frac{\text{Net profit in year } t - \text{net profit in year } t-1}{\text{Net profit in year } t}$$

Ukuran Bisnis

Ukuran bisnis dapat diukur dengan menggunakan nilai dari total aset perusahaan di tahun yang berjalan. Nilai dari total aset tersebut kemudian akan diubah menjadi logaritma natural (Ln). Penelitian mengenai variabel independen ukuran bisnis dapat dilambangkan dengan BSIZE dan menggunakan skala rasio [Setiawati et al. \(2022\)](#).

$$\text{Business Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Bid-Ask Spread

Bid Ask Spread adalah jarak antara harga tertinggi yang bersedia dibayar oleh pembeli dengan harga terendah yang dapat diterima oleh para penjual. Penelitian mengenai variabel *independen bid-ask spread* dapat dilambangkan dengan SPREAD_{i,t} dan menggunakan skala rasio [Setiawati et al. \(2022\)](#).

$$SPREAD_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{[(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2]} \times 100$$

Independent Commissioner

Independent Commissioner terdiri dari anggota dewan komisaris yang berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi biaya agensi dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan para manajer perusahaan. Penelitian mengenai variabel independen yaitu *independent ownership* ini

dilambangkan dengan INCM dan menggunakan skala rasio [Susilowati Mardjono dan Chen \(2020\)](#).

$$\frac{\text{Independent Commissioner}}{\text{(Number of independent commissioners)}} = \frac{\text{Commissioner}}{\text{(Number of all members of the board commissioners)}}$$

Institutional Ownership

Institutional Ownership adalah perbandingan dari jumlah saham yang dimiliki

oleh para investor dalam institusional dengan jumlah saham yang beredar. Penelitian mengenai variabel moderating yaitu *institutional ownership* ini dilambangkan dengan INST. *Institutional ownership* diukur dengan skala rasio [Susilowati Mardjono dan Chen \(2020\)](#).

$$\text{INST} = \frac{\text{Kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	222	-7.10	0.44	-0.5324	1.04404
PEG	222	-296.66	113.17	-1.1401	24.17900
SPREAD _{i,t}	222	0.06	200.00	25.7025	64.00098
BSIZE	222	22.61	32.40	28.3974	1.90689
IC	222	0.20	0.75	0.4074	0.10766
CSR _{iy}	222	0.04	0.71	0.2536	0.13872
INST	222	0.00	1.00	0.5692	0.24596
PEG_INST	222	-129.40	42.60	-0.6737	11.59934
SPREAD _{i,t} _INST	222	0.00	180.00	14.7428	40.01907
BSIZE_INST	222	0.01	29.26	16.1678	7.11911
IC_INST	222	0.00	0.60	0.2315	0.12394
CSR _{iy} _INST	222	0.00	0.47	0.1462	0.10967

Sumber: Data output SPSS 25.

Tabel 3. Uji Statistik T

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0.329	0.640	-
PEG	-0.020	0.112	Ha ₁ tidak dapat diterima
SPREAD _{i,t}	0.001	0.649	Ha ₂ tidak dapat diterima
BSIZE	-0.009	0.787	Ha ₃ tidak dapat diterima
IC	-0.599	0.763	Ha ₄ tidak dapat diterima
INST	-0.023	0.612	Ha ₅ tidak dapat diterima
CSR _{iy}	-1.993	0.433	Ha ₆ tidak dapat diterima
PEG_INST	0.043	0.095	Ha ₇ tidak dapat diterima
SPREAD _{i,t} _INST	0.000	0.488	Ha ₈ tidak dapat diterima
BSIZE_INST	0.004	0.839	Ha ₉ tidak dapat diterima
IC_INST	1.774	0.419	Ha ₁₀ tidak dapat diterima
CSR _{iy} _INST	1.749	0.251	Ha ₁₁ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS.

Hasil dari uji normalitas residual menunjukkan bahwa terdapat 222 data perusahaan yang dapat terdistribusi dengan normal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel ukuran bisnis, dan tidak terdapat autokorelasi.

Dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian. Hasil uji F menyatakan bahwa model penelitian fit dan dapat layak untuk digunakan sebagai model penelitian. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (t), maka terbentuk persamaan regresi yang terdapat pada penelitian ini adalah:

$$EM = 0.329 - 0.020 \text{ PEG} + 0.001 \text{ SPREAD}_{i,t} - 0.009 \text{ BSIZE} - 0.599 \text{ IC} - 1.993 \text{ INST} - 0.023 \text{ CSRI}_{i,t} + 0.043 \text{ PEG_INST} + 0.000 \text{ SPREAD}_{i,t_INST} + 0.004 \text{ BSIZE_INST} + 1.774 \text{ IC_INST} + 1.749 \text{ CSRI}_{i,t_INST} + e$$

Hasil dari uji koefisien korelasi (R) adalah 0,335 dan hasil uji dari koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah 0,066 atau sebesar 6,60%. Nilai berikut dapat diartikan bahwa secara statistik variasi variabel manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*earnings growth, bid ask spread, business size, independent commissioners, institutional ownership, corporate social responsibility, earnings growth dan institutional ownership, bid ask spread dan institutional ownership, business size dan institutional ownership, independent commissioners dan institutional ownership, corporate social responsibility dan institutional ownership*) adalah sebesar 6,60%, dan sisanya sebesar 93,40%.

Pertumbuhan laba (PEG) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar -0.020 dan nilai signifikansi sebesar 0.112 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₁ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai pertumbuhan laba baik semakin tinggi atau semakin rendah nilainya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [Wardoyo et al. \(2022\)](#).

Bid-ask Spread (SPREAD_{i,t}) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0.649 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₂ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa nilai dari *bid-ask spread* baik besar maupun kecil yang dihasilkan tidak dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba [Rini dan Amelia \(2022\)](#). Dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

Ukuran Perusahaan (BSIZE) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar -0.009 dan nilai signifikansi sebesar 0.787 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₃ tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan maka konflik keagenan dan asimetri informasi yang terjadi akan semakin besar [Nalarreason et al. \(2019\)](#).

Komisaris Independen (IC) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar -0.599 dan nilai signifikansi sebesar 0.763 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₄ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dan pengawasannya dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba [Supardi \(2021\)](#).

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRI_{i,t}) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar -1.993 dan nilai signifikansi sebesar 0.433 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₅ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *csr disclosure* dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba karena nilai asimetri informasi dapat berkurang karena ada publikasi atas informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab dari perilaku perusahaan yang bertanggung jawab [Christina dan Alexander \(2019\)](#).

Pertumbuhan Laba dengan di moderasi oleh *Institutional Ownership* (PEG_INST) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0.043 dan nilai signifikansi sebesar 0.059 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₆ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ketika nilai pertumbuhan

laba naik atau turun, *institutional ownership* tidak dapat menaikkan atau menurunkan terjadinya praktik manajemen laba di suatu perusahaan sehingga pertumbuhan laba tidak dapat di moderasi dengan *institutional ownership*.

Bid-ask Spread dengan dimoderasi oleh *Institutional Ownership* (SPREAD_{i,t}_INST) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0.488 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₇ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam melakukan moderasi pada variabel *bid-ask spread*, sehingga tidak dapat menentukan efeknya pada praktik manajemen laba.

Ukuran Bisnis dengan dimoderasi oleh *Institutional Ownership* (BS_INST) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0.004 dan nilai signifikansi sebesar 0.839 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₈ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai ukuran bisnis semakin tinggi, nilai pemilik dari institusi akan semakin besar dan level dari pemantauan manajerial akan semakin tinggi. Pengendalian dan pemantauan akan dilakukan oleh pemegang saham institusi yang dapat mengurangi keinginan dari manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Komisaris Independen dengan dimoderasi oleh *Institutional Ownership* (IC_INST) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar 1.774 dan nilai signifikansi sebesar 0.419 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₉ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam melakukan moderasi pada variabel komisaris independen, sehingga tidak dapat menentukan efeknya pada praktik manajemen laba.

Corporate Social Responsibility Disclosure dengan dimoderasi oleh *Institutional Ownership* (CSR_i_INST) memiliki nilai *unstandardized coefficients* sebesar 1.749 dan nilai signifikansi sebesar 0.251 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dinyatakan bahwa H₁₀

ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* kurang menampilkan citra yang baik atas perusahaan di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan, terutama kewajiban dimana manajemen harus dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemegang saham perusahaan melalui perantara yaitu pemegang saham institusi. *Institutional ownership* tidak dapat mendorong manajemen untuk transparansi dengan laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas atas perusahaan tersebut.

PENUTUP

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa *csr disclosure* dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran bisnis, *bid-ask spread*, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel moderasi yaitu *institutional ownership* tidak berpengaruh dalam melakukan moderasi terhadap variabel *csr disclosure*, pertumbuhan laba, ukuran bisnis, *bid-ask spread* dan komisaris independen.

Selama proses penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang timbul yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada perusahaan non-keuangan dengan sektor *consumer cyclical* dan *consumer non-cyclical* saja, sehingga tidak dapat mewakili kondisi sebenarnya dari perusahaan dan hasil data atau laporan perusahaan tidak dimasukkan ke sampel. Periode penelitian hanya dilakukan dalam 3 tahun sehingga dianggap singkat, terjadinya masalah heteroskedastisitas pada ukuran bisnis dan periode penelitian dilakukan ketika dalam masa kondisi pandemi virus *covid 19* sehingga hasil data perusahaan tidak dapat mewakili kondisi perusahaan.

Saran dan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambah jumlah periode penelitian menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat menambahkan sektor selain sektor *consumer*

cyclicals dan *consumer non-cyclicals*, sehingga dapat menggambarkan pengaruh dari kondisi perusahaan secara jangka panjang yang dialami perusahaan. Pada penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk melakukan transformasi data

untuk mencegah terjadinya masalah heteroskedastisitas, dan melakukan penelitian pada tahun diluar tahun ketika terjadinya pandemi *COVID 19*.

REFERENCES:

- Bangun, N. (2020). Effect of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>
- Christina, S., & Alexander, N. (2019). *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Earnings Management*. 73, 62–65. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.14>
- Dewi Maloka Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, L. I., & Dewi Maloka, L. (2021). The Role of Independent Commissioner in Moderate Effect of Financial Performance and Compensation on Earnings Management. *International Research Journal of Management*, 8(5), 487–496.
- Fitriana, A. I. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Lekok, W., & Febrina, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 55–70. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Pakawaru, M. I., Mayapada, A. G., Afdalia, N., Tanra, A. A. M., & Afdhal, M. (2021). The Relationship of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 903–909. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0903>
- Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 12–23.
- Setiawati, E., Sekamingrum, A., & Witono, B. (2022). Analysis Analysis of CSR Disclosure, Earnings Persistency, Earnings Growth, and business Size with Institutional Management. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Shania Gayatri, N., & WayanPradnyantha Wirasedana, I. (2021). The Influence of Tax Planning, Company Size, and Cash Holding on Earnings Management in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sectors. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 261–267. www.ajhssr.com
- Supardi, S. (2021). Supervision of Independent Commissioners and Audit Committee on Earnings Management Practices. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 340–351. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.274>
- Susilowati Mardjono, E., & Chen, Y.-S. (2020). Earning Management and The Effect Characteristics of Audit Committee Independent Commissioners: Evidence from Indonesia. In *International Journal of Business and Society* (Vol. 21, Issue 2).
- Wardoyo, D. U., Rahmanissa, L. A., & Putri, Y. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 69–78. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/30>

Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi Dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14557>

Halaman ini sengaja dikosongkan